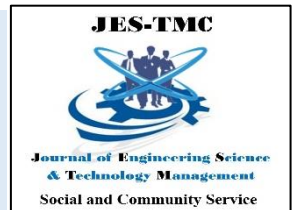


JES-TMC
Journal of Engineering Science and Technology Management
Social and Community Service

| ISSN (Online) 2828 - 7886 |



Article

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Logika Anak SD melalui Sosialisasi di Era Digital

Handi Wilujeng Nugroho^{1✉}, Kurniawan Hamidi², Rama Dani Eka Putra³, Tessa Zulenita Fitri⁴

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Universal, Batam^(1,2)

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu^(3,4)

DOI: 10.31004/jestmc.v4i1.213

✉ Corresponding author:

[\[handynugroho41@gmail.com\]](mailto:handynugroho41@gmail.com)

Article Info

Volume 4 Issue 1

Received: 6 February 2025

Accepted: 7 February 2025

Publish Online: 15 Maret 2025

Online: at <https://JESTM.org/>

Keywords:

Community Service;

Education;

Confidence;

Logical Thinking;

Digital Era

Abstrak

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk rasa percaya diri dan kemampuan berpikir logis anak, terutama di era digital yang semakin kompleks. Namun, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan aspek tersebut karena kurangnya stimulasi yang tepat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada siswa kelas 6 SD dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir logis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode interaktif, berbasis eksplorasi, dan pendekatan persuasif. Kegiatan ini melibatkan guru, serta fasilitator pendidikan dalam bentuk pelatihan, permainan edukatif, dan sesi diskusi. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Anak yang mengikuti program ini mengalami peningkatan keberanian dalam berkomunikasi dan lebih mampu memecahkan masalah secara mandiri. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu model yang efektif dalam mendukung pendidikan dasar di era digital.

Abstract

Elementary education plays an important role in shaping children's self-confidence and logical thinking skills, especially in the increasingly complex digital era. However, many children have difficulty in developing these aspects due to the lack of appropriate stimulation. The purpose of this community service activity is to provide socialization and assistance to 6th grade elementary school students in increasing their self-confidence and logical thinking skills. This activity is carried out through interactive

methods, exploration-based, and persuasive approaches. This activity involves teachers, as well as educational facilitators in the form of training, educational games, and discussion sessions. The results of the community service show that this approach has a positive impact on children's cognitive and social development. Children who participate in this program experience increased courage in communicating and are better able to solve problems independently. This activity can be an effective model in supporting elementary education in the digital era.

1. INTRODUCTION

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir anak. Pada tahap SD kelas 6, anak mulai menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks, seperti pemecahan masalah matematika, pemahaman teks yang lebih mendalam, serta peningkatan interaksi sosial dengan teman sebaya. Kepercayaan diri dan logika berpikir adalah dua aspek penting yang perlu dikembangkan agar anak dapat menghadapi tantangan pendidikan di era digitalisasi (Ambarwati et al., 2021).

Saat ini, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi digital, yang dapat menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat jika digunakan dengan tepat. Namun, paparan yang tidak terkontrol terhadap teknologi dapat menghambat interaksi sosial dan pemikiran kritis anak (Himatudin et al., 2023). Sehingga, diperlukan pendekatan yang mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan aktivitas eksploratif dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa kepercayaan diri memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis anak (Agatha, 2024)(Neliwati et al., 2023). Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani dalam mengemukakan pendapat, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, mengalami kecemasan dalam menghadapi tantangan akademik, serta memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Di sisi lain, logika berpikir merupakan keterampilan fundamental yang membantu anak dalam memahami hubungan sebab akibat, mengidentifikasi pola, serta memecahkan masalah dengan cara yang sistematis (Kamilah et al., 2023). Dalam dunia yang semakin berbasis data dan teknologi, kemampuan berpikir logis menjadi semakin penting agar anak dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik. Berbagai metode telah dikembangkan untuk menstimulasi kepercayaan diri dan logika berpikir anak SD (Arfika & Wardono, 2019). . Metode eksplorasi, pembelajaran berbasis pengalaman, serta permainan edukatif terbukti menjadi cara efektif dalam meningkatkan dua aspek ini (Neliwati et al., 2023). Metode eksplorasi memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, sementara permainan edukatif memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih keterampilan berpikir mereka dalam suasana yang menyenangkan.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak juga sangat penting. Lingkungan yang memberikan dukungan positif kepada anak akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Berdasarkan hal itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak, guru, dan orang tua agar mereka dapat menerapkan strategi yang efektif dalam menstimulasi kepercayaan diri dan logika berpikir anak (Monika et al., 2023).

Dalam konteks digitalisasi, penggunaan teknologi secara bijak dapat menjadi alat yang mendukung perkembangan anak. Namun, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi interaksi sosial anak. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, sekaligus membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis.

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan berbasis sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan tahapan observasi awal dilakukan dengan melakukan wawancara dan diskusi bersama guru untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anak SD kelas 6. Tantangan ini mencakup kurangnya rasa percaya diri, kesulitan dalam berpikir logis, serta paparan teknologi yang kurang terkontrol. Observasi ini penting untuk menentukan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sosialisasi dan pendampingan diberikan kepada guru agar mereka memahami pentingnya stimulasi kepercayaan diri dan logika berpikir anak. Pendampingan ini mencakup berbagai teknik pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas berbasis digital dan interaksi sosial. Permainan edukatif dan simulasi digunakan sebagai metode utama dalam melatih anak dalam pengambilan keputusan dan *problem-solving*. Dengan bantuan teknologi interaktif seperti aplikasi edukatif dan permainan berbasis skenario, anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Simulasi ini juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada anak setelah mengikuti program ini. Perubahan diukur melalui observasi perilaku, tes sederhana, serta wawancara lanjutan dengan guru. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk program selanjutnya.

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dan eksplorasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir logis anak-anak. Melalui kegiatan yang dirancang secara interaktif dan partisipatif, anak-anak didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, kerja sama tim, dan penggunaan teknologi sederhana. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap tantangan intelektual. Temuan utama dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan yang nyata dalam kepercayaan diri anak. Anak-anak menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat, mengemukakan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok.

Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide secara terbuka, baik dalam konteks individual maupun kolaboratif. Sebelumnya, sebagian besar anak cenderung pasif, namun setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Lebih lanjut, kemampuan berpikir logis anak juga mengalami peningkatan. Melalui tantangan-tantangan berbasis eksplorasi, seperti menyusun strategi, mengidentifikasi pola, serta menyelesaikan masalah secara bertahap, anak-anak dilatih untuk menggunakan penalaran logis secara sistematis. Mereka mulai mampu menghubungkan informasi, menarik kesimpulan, dan memecahkan persoalan dengan pendekatan yang lebih terstruktur. Kemampuan ini sangat penting sebagai fondasi berpikir kritis yang akan mendukung proses belajar jangka panjang. Selain itu, kegiatan berbasis teknologi seperti penggunaan perangkat digital sederhana atau aplikasi edukatif turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya tarik pembelajaran. Anak-anak merasa lebih tertantang dan termotivasi karena lingkungan belajar menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga membantu mereka membangun keterampilan digital dasar sejak usia dini, yang merupakan salah satu kompetensi penting di era modern.



Fig. 1. Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan siswa dalam bentuk kelompok

Hal ini juga terlihat dalam kemampuan mereka menghadapi tantangan akademik tanpa rasa takut atau ragu. Anak-anak menunjukkan keberanian untuk mencoba, bahkan ketika mereka menghadapi soal atau tugas yang menantang. Rasa percaya diri ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi mereka untuk gagal, mencoba kembali, dan menemukan solusi sendiri atau melalui diskusi bersama teman. Fig. 1 memperlihatkan momen ketika siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan tersebut, terlihat bagaimana setiap anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangannya, mendengarkan pendapat orang lain, serta belajar menghargai perbedaan pendapat. Dengan berbagai aktivitas yang mendorong eksplorasi dan interaksi sosial, anak-anak secara bertahap mendapatkan pengalaman yang memperkuat rasa percaya diri mereka. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengulangan, pembiasaan, dan dukungan dari fasilitator atau guru yang berperan sebagai pendamping. Anak-anak yang sebelumnya enggan berbicara di depan umum mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan menyampaikan gagasannya. Selain peningkatan dalam aspek sosial dan emosional, penguatan logika berpikir juga menjadi hasil signifikan dari pendekatan ini. Melalui permainan berbasis problem-solving, seperti teka-teki, eksperimen sederhana, atau simulasi situasi nyata, anak-anak belajar menghubungkan konsep-konsep akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami prinsip di balik setiap konsep, serta mampu mengaplikasikannya secara relevan. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pemahaman mereka terhadap pelajaran. Aktivitas berbasis teknologi juga memainkan peran penting dalam proses ini. Penggunaan media interaktif seperti aplikasi edukatif, perangkat lunak pembelajaran, atau permainan digital yang mendidik membantu anak melatih pola pikir sistematis. Mereka belajar mengikuti alur logika, mengenali tahapan dalam menyelesaikan masalah, serta membangun kemampuan berpikir terstruktur. Teknologi bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi juga media pembelajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi sejak usia dini.



Fig. 2. Siswa sudah lebih percaya diri dalam memaparkan ke depan kelas hasil diskusi dan

problem-solving dari kelompoknya

Kemampuan ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman akademik mereka serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. **Fig. 2** memperlihatkan siswa yang lebih percaya diri dalam memaparkan hasil dari diskusi dalam kelompoknya. Peran guru dan orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam pola belajar dan interaksi anak. Mereka menyadari bahwa anak-anak lebih mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah serta lebih antusias dalam belajar. Orang tua juga mengamati bahwa anak-anak lebih mampu mengekspresikan pemikiran mereka dengan jelas serta lebih proaktif dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran berbasis eksplorasi membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri dan logika berpikir anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang materi akademik, tetapi juga tentang pentingnya kolaborasi, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, serta strategi berpikir yang lebih terstruktur. Mereka mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial mereka dalam situasi nyata, yang pada akhirnya membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial. **Fig. 3** memaparkan hasil dari kegiatan sosialisasi kepada siswa dari empat aspek yang ditinjau dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

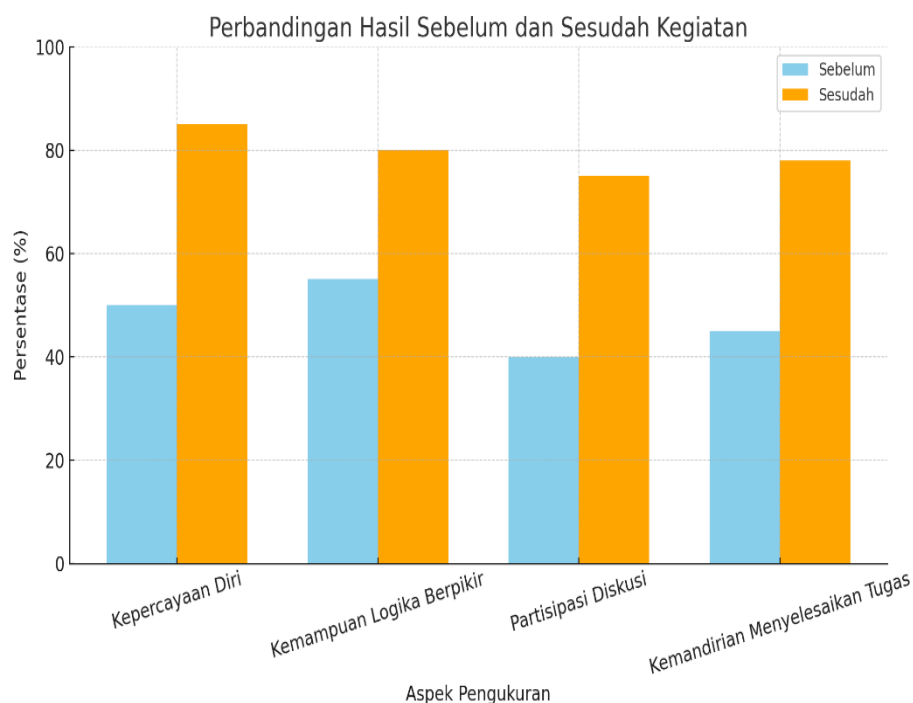


Fig. 3. Grafik hasil perbandingan peningkatan empat aspek sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Sumber: Penulis (2025)

Figure 3 diatas menunjukkan peningkatan signifikan pada empat aspek pengukuran yang diamati: kepercayaan diri, kemampuan logika berpikir, partisipasi diskusi, dan kemandirian menyelesaikan tugas. Setiap aspek diukur dalam bentuk persentase (%) dan dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Pada aspek kepercayaan diri, terjadi peningkatan dari sekitar 50% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Peningkatan serupa juga terlihat pada kemampuan logika berpikir, yang naik dari 55% menjadi 80%. Aspek partisipasi diskusi menunjukkan pertumbuhan yang paling mencolok, dari 40% sebelum kegiatan menjadi 75% sesudahnya, mencerminkan peningkatan keberanian dan keterlibatan anak dalam kegiatan kelompok. Sementara itu, kemandirian dalam menyelesaikan tugas meningkat dari 45% menjadi sekitar 78%, menandakan adanya perkembangan dalam tanggung jawab dan kemandirian anak. Secara keseluruhan, grafik ini mengilustrasikan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap penguatan kepercayaan diri, pengembangan kemampuan berpikir logis, peningkatan partisipasi

aktif, dan kemandirian anak dalam proses belajar. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pendekatan berbasis teknologi dan eksplorasi efektif dalam mendorong perkembangan keterampilan dasar anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang tepat dengan aktivitas eksploratif dan interaksi sosial dapat membantu anak dalam membangun kepercayaan diri dan logika berpikir mereka. Pendekatan ini dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu anak-anak menghadapi tantangan dunia modern dengan lebih percaya diri dan terstruktur.

4. CONCLUSION

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dan logika berpikir siswa SD kelas 6 di era digital terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan yang menggabungkan eksplorasi, interaksi sosial, serta pemanfaatan teknologi edukatif, siswa menunjukkan perkembangan yang nyata dalam beberapa aspek penting, yaitu kepercayaan diri, kemampuan berpikir logis, partisipasi diskusi, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani dalam berkomunikasi, lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Peningkatan ini didukung oleh kegiatan interaktif berbasis problem-solving serta integrasi teknologi yang mendorong pola pikir sistematis. Grafik hasil evaluasi memperlihatkan bahwa semua aspek yang diukur mengalami peningkatan lebih dari 30%, dengan partisipasi diskusi dan kepercayaan diri menunjukkan lonjakan yang paling signifikan. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses ini juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif. Anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan emosional yang esensial bagi kesiapan mereka menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Kegiatan ini dapat dijadikan model intervensi yang efektif dan dapat direplikasi di berbagai sekolah dasar lainnya. Pendekatan yang memadukan teknologi dengan aktivitas eksploratif terbukti relevan untuk mendukung pembelajaran di era digital, sekaligus menanamkan nilai-nilai keberanian, kerja sama, dan berpikir logis pada anak sejak dini.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih diberikan kepada orang tua siswa siswi yang telah hadir pada kegiatan sosialisasi dan para ibu guru yang turut berperan dalam kegiatan sosialisasi ini.

6. REFERENCES

- Agatha, Y. (2024). *Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar melalui Psikoedukasi Kecerdasan Interpersonal*. 14(14), 205–212. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1974–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047>
- Himatudin, H., Yuli Hambali, R. A., & Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, P. (2023). Pengaruh Teknologi terhadap Kesadaran Manusia dalam Berfikir Filosofis. *Gunung Djati Conference Series*, 19.
- Kamilah, I. F., Khanifah, N., & Faizin, M. (2023). Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif Dan Deduktif Perspektif Aristoteles. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 131–145. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Arfika, R. Rachmantika, & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Monika, S., Palupi, W., & Zuhro, S. (2023). Profil Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal*

Kumara Cendekia, 11(1), 48–58. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>

Neliwati, N., Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297–306. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>